

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas ekstrak buah parijoto (*Medinilla speciosa* Blume) terhadap gambaran histopatologi ginjal mencit jantan (*Mus musculus L*) galur BALB/c yang diinduksi diet tinggi lemak, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Diet tinggi lemak secara signifikan menyebabkan kerusakan histopatologi ginjal mencit, terutama berupa infiltrasi sel radang dan degenerasi melemak, yang menunjukkan bahwa hiperlipidemia dapat memperparah kondisi jaringan ginjal.
2. Pemberian ekstrak buah parijoto menunjukkan pengaruh terhadap gambaran histopatologi ginjal, dimana terdapat penurunan tingkat kerusakan jaringan pada kelompok perlakuan dibandingkan dengan kelompok diet tinggi lemak tanpa terapi (K-).
3. Dosis sedang ekstrak buah parijoto (P2) menunjukkan efek paling optimal, dengan skor infiltrasi dan degenerasi paling mendekati kelompok kontrol normal (K0), dan berbeda signifikan dari kelompok kontrol negatif (K-). Dosis ini lebih efektif dibandingkan dosis rendah (P1) maupun tinggi (P3).
4. Dosis rendah (P1) belum menunjukkan efek perbaikan yang bermakna secara histologis, dan tidak berbeda signifikan dari kelompok kontrol negatif (K-), sedangkan dosis tinggi (P3) justru menunjukkan peningkatan kerusakan, yang mengindikasikan kemungkinan efek toksik akibat konsentrasi senyawa bioaktif berlebih.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ekstrak buah parijoto memiliki efektivitas sebagai agen antihiperlipidemia yang berdampak pada perbaikan struktur histopatologi ginjal, dengan dosis sedang (P2) sebagai dosis yang paling direkomendasikan dalam konteks penelitian ini.

V.2 Saran

Berlandaskan studi, ada beberapa saran yang dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya:

1. Studi lebih lanjut diperlukan untuk menentukan dosis optimal ekstrak buah parijoto, serta memastikan keamanan penggunaannya dalam jangka panjang.
2. Sebaiknya dilakukan pengamatan lanjutan dengan waktu yang lebih panjang, agar efek perlakuan terhadap ginjal dapat terlihat lebih jelas, termasuk kemungkinan terjadinya kerusakan yang bersifat kronis.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan uji banding dengan bahan alami lain yang juga memiliki kandungan antioksidan, agar efektivitas buah parijoto dapat diketahui secara lebih objektif dibandingkan dengan bahan alternatif lainnya.
4. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengevaluasi efek toksik ekstrak buah parijoto dalam jangka panjang, serta menentukan dosis maksimal yang aman digunakan. Selain itu, perlu dilakukan kajian konversi dosis mencit ke manusia dan uji toksisitas, untuk memastikan apakah konsumsi buah parijoto secara langsung dalam jumlah yang setara dengan dosis ekstrak tetap aman dikonsumsi.